

DINAMIKA AGRARIA DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI, SOSIAL, HUKUM DAN BUDAYA PADA MASYARAKAT PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL



Endriatmo Soetarto | Elia Maggang | Febby Nancy Patty | Johanna Silvana Talupun
Weldemina Yudit Tiwery | Fiktor Fadirsair | Sipora Blandina Warella | Flora Maunary
Karel M. Siahaya | Fransisca Jallie Pattiruhu | Marthina Tjoa | Iskar | Yamres Pakniany
Ronald Kevin Watloly | Agusthina Christina Kakiay | Ardiman Kelihu | Marthen L. Soplora
Franklin Untailawan | Junengsi Carli Dahoklory | Elvis Salouw | Belly I. Kristyowidi
Andris Noya | Josias Taihutu | Erlin Kiriwenno

EDITOR : Weldemina Yudit Tiwery, Yamres Pakniany, Elviaty Helinda Tauran

**DINAMIKA AGRARIA
DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI, SOSIAL, HUKUM
DAN BUDAYA PADA MASYARAKAT
PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL**

**Endriatmo Soetarto, Elia Maggang, Febby Nancy Patty,
Johanna Silvana Talupun, Weldemina Yudit Tiwery, Fiktor
Fadirsair, Sipora Blandina Warella, Flora Maunary, Karel M.
Siahaya, Fransisca Jallie Pattiruhu, Marthina Tjoa, Iskar, Yamres
Pakniany, Ronal Kevin Watloly, Agusthina Christina Kakiay,
Ardiman Kelihu, Marthen L. Soplery, Franklin Untailawan,
Junengsi Carli Dahoklory, Elvis Salouw, Belly I. Kristyowidi,
Andris Noya, Josias Taihutu, dan Erlin Kiriwenno**



**Dinamika Agraria Dalam Perspektif Teologi, Sosial, Hukum Dan
Budaya Pada Masyarakat Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil**

Indramayu © 2024, Penerbit Adab

Penulis: Endriatmo Soetarto, Elia Maggang, Febby Nancy Patty, Johanna Silvana Talupun, Weldemina Yudit Tiwery, Fiktor Fadirsair, Sipora Blandina Warella, Flora Maunary, Karel M. Siahaya, Fransisca Jallie Pattiruhu, Marthina Tjoa, Iskar, Yamres Pakniary, Ronal Kevin Watloly, Agusthina Christina Kakiay, Ardiman Kelihu, Marthen L. Soplera, Franklin Untailawan, Junengsi Carli Dahoklory, Elvis Salouw, Belly I. Kristyowidi, Andris Noya, Josias Taihutu, dan Erlin Kiriweno

Editor : Weldemina Yudit Tiwery, Yamres Pakniary, dan Elviaty Helinda Tauran

Desain Cover : Amar Ma'ruf

Layouter : Arie Fahmi Luthfi

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI : 354/JBA/2020

Jl. Intan Blok C2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp : 081221151025

Surel : penerbitadab@gmail.com

Web: <https://Penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

vi + 272 hlm. ; 14,5 x 21cm

No. ISBN : 978-623-162-730-8

No. E-ISBN : 978-623-162-731-5 (PDF)

Cetakan Pertama, Februari 2024

Edisi Digital, Februari 2024



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved



KATA PENGANTAR

Dalam judul “**Dinamika Agraria dalam Perspektif Teologi, Sosial, Hukum, dan Budaya pada Masyarakat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil**”, merupakan sebuah karya yang menggambarkan kompleksitas dan keragaman permasalahan agraria yang melanda masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil. Dalam buku ini, penulis-penulis terkemuka dari berbagai bidang ilmu seperti teologi, sosiologi, hukum, dan antropologi menyajikan pemahaman mendalam tentang tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.

Pembahasan dalam buku ini tidak hanya mengupas masalah-masalah agraria secara teknis, tetapi juga merangkai perspektif-perspektif teologi, sosial, hukum, dan budaya yang memberikan pemahaman yang lebih holistik. Dengan demikian, buku ini menjadi sebuah kontribusi yang berharga dalam memperkaya diskursus akademis tentang dinamika agraria, serta menggugah pemikiran untuk melihat fenomena agraria dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, buku ini juga memberikan gambaran yang jelas tentang kompleksitas hubungan antara manusia dan lingkungannya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Melalui analisis yang mendalam, pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan teologis memengaruhi kebijakan agraria, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada keberlanjutan ekosistem dan kehidupan masyarakat lokal.

Kami berharap, buku ini tidak hanya menjadi sumber rujukan bagi para akademisi dan praktisi di berbagai bidang terkait, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk mengembangkan pemikiran kritis dan solutif dalam menghadapi tantangan-tantangan agraria yang semakin kompleks di era globalisasi ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini, serta berharap agar buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN.....	1
BAB I TANAH PESISIR SEBAGAI AGEN KASIH ALLAH: PERSPEKTIF PNEMATOLOGI MARITIM TERHADAP DINAMIKA AGRARIA.....	13
BAB II PRAKTIK PENJUALAN TANAH LERMATANG (PERSPEKTIF TEOLOGIS)	33
BAB III REKONSILIASI PERGOLAKAN AGRARIA DI PULAU SEIRA DALAM PERSPEKTIF HISTORIS TEOLOGI.....	57
BAB IV KONSEP TANAH TERJANJI BAGI KEHIDUPAN UMAT PILIHAN: EKSEGESE SOSIAL TERHADAP ULANGAN 19:14 DAN RELEVANSINYA	81

BAB V	HAK MENGUASASI PERORANGAN ATAS TANAH PESISIR.....	97
BAB VI	MEKANISME AKSES LAHAN HUTAN BERBASIS HAK MASYARAKAT ADAT	113
BAB VII	SASI ADAT SEBAGAI BENTUK UPAYA MELINDUNGI LAHAN DARI AKTIVITAS EKSTRAKTIF PERTAMBANGAN	135
BAB VIII	ANGKAT SUMPAH DI BATAS NEGERI : MODEL RESOLUSI KONFLIK BATAS TANAH NEGERI ULLATH DAN OUW	145
BAB IX	MENYIBAK KONFLIK AGRARIA DI BALIK DOMINASI WACANA PERDAMAIAN	165
BAB X	PERANAN KAIN BERANG SEBAGAI LAMBANG BUDAYA PADA MASYARAKAT NEGERI MANUSELA	195
BAB XI	PENGEMBANGAN HERITAGE TAOURSM DI KEPULAUAN BANDA : UPAYA, PELUANG DAN TANTANGAN.....	209
BAB XII	UPAYA PELESTARIAN SEJARAH KEKRISTENAN DI NEGERI SOYA SEBAGAI SALAH SATU POTENSI WISATA KOTA AMBON.....	229
BAB XIII	EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK “KURSI KOSONG” DALAM LAYANAN KONSELING KASUS POST-TRAUMATIC STRESSDISORDER (PTSD).....	253

BAB XII

UPAYA PELESTARIAN SEJARAH KEKRISTENAN DI NEGERI SOYA SEBAGAI SALAH SATU POTENSI WISATA

Belly I. Kristyowidi





Ambon sebagai ibukota provinsi Maluku telah dikenal oleh bangsa-bangsa sejak berabad-abad silam. Selain aroma wangi rempahnya, wilayah ini juga dikenal kaya akan potensi pariwisata alam baharinya, hal dibuktikan dalam catatan *naturalis*⁷⁰ Henry O. Forbes dan istrinya, Anna Forbes tahun 1885-1887 yang memuji keindahan Teluk Ambon. (Achmad Sunjayadi 2019:54–55) Selain itu, wilayah ini menyimpan potensi wisata religi yang sangat menarik untuk diselidik. Ambon memiliki komposisi masyarakat yang multicultural, membuat wilayah ini lengkap akan budaya, agama dan sejarahnya. Banyak peninggalan bernilai sejarah yang memiliki makna khusus bagi lahirnya sejarah agama-agama samawi khususnya agama Kristen (Katolik maupun Protestan) di Nusantara yang patut untuk dikunjungi.

Kunjungan wisata religi termasuk dalam jenis pariwisata yang patut diperhitungkan dalam pengembangan prioritas suatu daerah. Berdasarkan data kajian Kementerian Pariwisata terkait dengan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas, terungkap bahwa pariwisata budaya menempati posisi pertama tujuan wisata di Indonesia dengan prosentase 60%. Sedangkan wisata budaya terbagi atas wisata belanja, wisata kota atau desa (negeri) dan wisata religi. Prosentase minat kunjungan ke destinasi wisata religi mencapai angka 20% dari keseluruhan prosentase wisata budaya. Dengan demikian maka dipahami bahwa minat kunjungan wisata religi di Indonesia mencapai 12% dari minat kunjungan pariwisata secara keseluruhan. (Narulita, Suprasetio, and Humaidi 2019:158)

70 Menurut KBBI, *Naturalis* adalah orang yang mengadakan penyelidikan khusus mengenai binatang dan tumbuhan. Lihat <https://kbbi.web.id/naturalis> diakses tanggal 10 Agustus 2023, jam 12.31WIT.



Wisata religi dipahami sebagai perjalanan (ziarah) untuk meningkatkan sisi religiusitas dan spiritualitas pelakunya dengan mengunjungi tempat wisata yang berkaitan dengan keagamaan, adat istiadat dan kepercayaan dalam masyarakat. (Hasanah 2020) Wisata religi syarat dengan makna sejarah, keunikan, keindahan dan nilai-nilai agama. Wisata religi umumnya dilakukan dengan kunjungan ke situs, tempat ibadah dan juga ke makam para pemuka agama tertentu, dengan Tujuannya tentu bukan untuk meminta apa pun, melainkan mempelajari bagaimana para pendahulu tumbuh menjadi penginjil yang baik. Kunjungan wisata religi diyakini mampu meningkatkan sisi religiusitas dalam diri seseorang, di kala yang bersangkutan mampu terlibat aktif dalam kegiatan wisata religi yang dijalankannya. (Narulita et al. 2017) Hal tersebut sebagai cara untuk menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan yang diharapkan mampu berdampak positif dalam menambah rasa spiritual. (Rizaldi and Sulistyio 2020)

Ibukota provinsi Maluku ini yang menempati urutan ke-38 sebagai kota besar di Indonesia, yang terdiri dari 5 Kecamatan, 20 Kelurahan, 20 Negeri (setingkat dengan desa) dan 5 Desa. Diantara negeri-negeri yang tersebar di Kota Ambon, terdapat Negeri Adat Soya yang termasuk salah satu destinasi wisata budaya yang terdapat di Kota yang dijuluki dengan "Ambon Manise". Letak wilayah Negeri Soya tepat di pinggir Kota Ambon, dengan puncak Gunung Sirimau sebagai Icon-nya. Negeri ini berada di ketinggian ± 464 M dari permukaan laut, Suhu udara pada umumnya berkisar antara 20° - 30° C. Untuk mencapai Negeri Soya dapat digunakan kendaraan jenis apapun dengan kondisi jalan yang berliku-liku namun mulus,



dengan jarak kurang lebih 4 Km dari pusat Kota Ambon. Negeri Soya menjadi rujukan destinasi budaya dikarenakan terdapat beberapa adat tradisi yang masih dilestarikan dengan baik. Tradisi Negeri Soya yang masih terjaga hingga saat ini antara lain *tradisi cuci Negeri*, upacara rumah adat "*Naik Baileo*", tradisi *rumah tua*,⁷¹ dan tradisi naik ke gunung Sirimau.

Selain sebagai Negeri Adat, Negeri Soya menawarkan potensinya menjadi salah satu negeri wisata religi yang dimiliki kota Ambon. Negeri ini menyimpan situs Sejarah Kekristenan diantaranya Patung St. Fransiscus Xaverius, Makam Joseph Kam dan Gereja Tua Negeri Soya. Meskipun situs ini kurang populer bagi generasi milenial, namun situs-situs ini menyimpan banyak kisah sejarah yang wajib dilestarikan. Malalui campur tangan pemerintah kota Ambon, eksistensi situs ini terus dijaga dengan menganugrahkan status cagar budaya.⁷² Melalui narasi dan peninggalan sejarah, potensi wisata religi di Negeri Soya dapat terus diperkenalkan kepada masyarakat luas. Meskipun secara fisik, bangunan (monumen) maupun gedung gereja Soya telah mengalami pemugaran, namun secara fungsi bangunan tersebut memiliki peranan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Keberadaan Monumen Faransiscus Xaverius, Makam Joseph Kam dan Bangunan

71 Keunikan Negeri Soya dari aspek tradisi dapat dilihat dari salah satu adat istiadat Negeri Soya dalam memaknai rumah tua sebagai simbol kebersamaan dan kekeluargaan. Dengan menjaga tradisi-tradisi budaya menjadikan Negeri soya sebagai salah satu Negeri adat di Kota Ambon yang masih sangat konsisten mempertahankan adat warisan para leluhur. Rumah tua sendiri merupakan satu objek sakralitas yang secara kolektif di yakini oleh masyarakat Negeri Soya sebagai simbol kebesaran dan sekaligus sangat sarat dengan nilai nilai kekeluargaan.

Lihat https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17552/4/T1_352013015_BAB%20IV.pdf diakses tanggal 07 Agustus 2023, jam 12.06 WIT

72 <https://terasmaluku.com/headline/2022/07/30/ini-10-cagar-budaya-di-kota-ambon-yang-ditetapkan-pemkot-ada-masjid-dan-gereja/> diakses tanggal 07 Agustus 2023 jam 12.55WIT.



Gereja Soya yang berada di Negeri Soya, merupakan bukti existensi Negeri Soya dibalik lahirnya Kekristenan di bumi raja-raja.

EKSISTENSI NEGERI SOYA DALAM SEJARAH

Negeri Soya adalah sebuah Negeri Adat yang terletak di lereng Gunung Sirimau. Negeri tertua di Jasirah Leitimor ini menyimpan banyak kisah sejarah yang diwariskan dari generasi ke generasi. (Pattimahu, Hitipeuw, and Souisa 2017:497) sejarah Kota Ambon memiliki mata rantai dimulai dari Negeri Soya. Sebagian besar wilayah Pemerintahan Kota Ambon ini semenjak dahulu adalah bagian integral Negeri Soya.⁷³Dalam perkembangannya, Negeri Soya menjadi salah satu diantaranya negeri Hitu dan Nusaniwe yang memiliki kekuatan dan pengaruh pada saat itu. Kekuatan Negeri Soya terbukti dengan adanya sembilan negeri kecil yang berada dibawah pemerintahan Latu Selemau⁷⁴, diantaranya:

1. Ahuseng, dipimpin oleh "Orang Kaya", lokasi sekarang di kawasan Kayu Putih;
2. Amantelu (artinya Kampung Tiga), negeri yang dipimpin oleh seorang "Patih", yang saat ini lokasinya dekat Karang Panjang;
3. Eraang, dipimpin oleh "Orang Kaya", dan letak sekarang di belakang negeri Soya. Kata berasal dari

⁷³ Lihat <https://ambon.antaranews.com/berita/42049/negeri-di-ambon-lestarikan-budaya-adat>, diakses tanggal 10 Agustus 2023, jam 21.07WIT.


⁷⁴ *Latu Selemau* merupakan Raja Soa yang pertama, bersama isterinya *Pera Ina* berhasil membangun kesatuan besar, salah satu bukti pengaruhnya dapat dijumpai dari gelar agung yang dimilikinya yaitu "Latu Saleman Agam Raden Mas Sultan Labu Inang Mojopahit", tentunya gelar kebangsawanan yang melekat pada Latu Selemau membuktikan relasinya dengan Kerajaan-kerajaan di Jawa, salah satunya Kerajaan Majapahit. Gelar lainnya yang disandang Latu Salemau adalah "*Nusa Piring Pahlawan* dan *Piring Pekanussa*" (Pattimahu et al. 2017:501)

Buku ini merupakan wadah hasil dari upaya kolektif para peneliti, akademisi, dan praktisi yang telah memberikan pikiran terhadap perkembangan permasalahan agraria yang terjadi di Indonesia, khususnya di Provinsi Maluku. Gagasan dari para penulis dalam buku ini bertujuan untuk membagi pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran terkini di bidang Agraria dalam berbagai perspektif baik menurut perspektif Teologi, perspektif Sosial, perspektif Hukum dan juga perspektif Budaya, yang mana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

Dalam buku ini, pembaca akan menemukan beragam artikel ilmiah yang mencakup berbagai aspek dan sub-tema yang relevan seputar dinamika agraria dari berbagai perspektif dan pengalaman pada masyarakat pesisir di Indonesia secara khusus di Maluku mulai dari pandangan teologis tentang konflik agrarian di Maluku, padangan budaya, sosial, hukum, dan sejarah yang berasal dari hasil penelitian, pemikiran teoritis, serta pengalaman praktis yang kini terangkum dengan sangat baik di buku ini. Artikel-artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam, mengeksplorasi tren terbaru, serta memberikan solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi dalam terkait masalah pertanian (agraria).



  Penerbit Adab
 @penerbitadab
 www.PenerbitAdab.id
Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat
Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com

ISBN 978-623-162-730-8

9 786231 627308